IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS MUHAMMADIYAH ALAMANDA KINALI PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana (S.1) Prodi Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Oleh:

ELFIA ROSA
NIM: 2119.033

Dosen Pembimbing

Dr. Januar, M.Pd
NIP. 197801102009011011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

2023 M / 1445 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Kinali, Pasaman Barat"** yang disusun oleh **Elfia Rosa 2119033** telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti sidang Munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 1 Agustus 2023
Pembimbing

Dr. Januar, M.Pd
NIP. 197801102009011011

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandan tangan di bawah ini :

Nama / NIM	: Elfia Rosa / 2119033
Tempat / Tanggal lahir	: Kinali / 01 September 2000
Program studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi	: Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, Pasaman Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis, apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikan surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 1 Agustus 2023

Yang Menyatakan

Elfia Rosa

NIM. 2119033

KATA PENGANTAR

Serangkaian puji dan syukur, penulis ucapkan kehadirat allah SWT atas keistimewaan dalam rangkulan cinta, kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan pendidikan Strata-1 pada prodi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, shalawat beriringkan salam senantiasa penulis mohonkan kepada allah SWT agar senantiasa tercurah untuk nabi muhammad SAW.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tunjukan kepada **Ayahanda H. Saripudin** dan **Ibunda HJ. Yurnalis,** yang telah memberikan cinta dan kasih sayang tak bertepi, mengasuh, mendidik penulis serta perjuangan ayahanda dan ibunda yang rela bekerja banting tulang demi menafkahi dan membiayai penulis. Jerih payah merekalah yang menjadi motivasi terbesar selama penulis menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan Terimakasih kepada Abang, kakak dan Adik tercinta **Rodi Hartono, Romi Zal, Rosi Yulia S.KEP, Rozi Hendra S.Pd, Ropi Saputra,** dan **Roza Muhammad Fadil** dan yang teristimewa untuk abang penulis **Roki Chandra** gelar sarjana ini penulis berikan untuk abang, semoga abang bisa merasakannya di surga, dan untuk abang, kakak, dan adik penulis terimakasih karena telah memberikan harapan dan motivasi kepada penulis dalam mencapai cita-cita penulis.

Kepada diriku sendiri, terimakasih banyak karena tidak menyerah dan bertahan sampai menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya walaupun banyak keadaan dan kondisi yang terkadang membuat menyerah dan putus asa. Terimakasih sudah berusaha keras untuk menyelesaikan skripsi ini meski harus banyak ujian yang dilalui.

Penyusunan skripsi ini, juga tidak terlepas dari dukungan dan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida M.Hum selaku Rektor, Bapak Dr. Asyari S.Ag, M.Si selaku Wakil Rektor I, Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku Wakil Rektor II, Dr. Arman Husni, Lc.,MA selaku Wakil Rektor III UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak Dr.Iswantir, M, M.Ag selaku Dekan, Bapak Dr. Rusdi, S.Pd., M.Si selaku wakil Dekan I, ibuk Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd,.M.Kom selaku Wakil Dekan II, Bapak Drs. Al-Baihaqi Anas,MA selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

3. Ibu Nurhasnah, M.A selaku ketua jurusan dan Ibu Yulia Rahman,M.Pd selaku sekretaris PAI di UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Dr. Wedra Aprison, M. Ag selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dari semester awal hingga sampai sekarang ini dan berbagai arahan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. Januar, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan arahan, solusi, motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah mendidik dan memberikan ilmu serta pengalaman selama perkuliahan berlangsung.
7. Bapak Agus Gunawan S.Pd selaku Kepala sekolah MTs Muhammadiyah Alamanda kinali, guru-guru dan siswa MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali.
8. Kepada sahabat penulis Lisa eka putri, Lasri Rahmadia Fitri, dan Nisa Rama Dewi yang telah memberikan *support* kepada penulis sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Bukittinggi, 1 Agustus 2023
Penulis

Elfia Rosa
Nim:2119033

ABSTRAK

Skripsi ini ditulis Oleh Elfia Rosa 2119033 dengan judul **"Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, Pasaman Barat"** FTIK Prodi PAI Univeristas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi tahun 2023 M/1444H.

Latar belakang penelitian ini ialah proses pembelajaran yang masih terpusat kepada guru (*teacher center*) yang membuat proses belajar mengajar menjadi pasif dan juga guru hanya menggunakan model konvensional. Hal tersebut akan berdampak terhadap semangat belajar siswa menjadi rendah. Keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak lepas dari keberhasilan guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat kepada peserta didiknya. Model pembelajaran memberikan peranan penting dalam kegiatan yang lebih efektif dalam belajar mengajar oleh sebab itu penentuan model pembelajaran yang tepat maka akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah-masalah. Mengingat pentingnya mengatur strategi dan variasi dalam pembelajaran di kelas akan berpengaruh terhadap semangat belajar siswa, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* untuk melihat bagaimana guru Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan model pembelajaran tersebut di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan model *Problem Based Learning* di kelas VIII MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, Pasaman Barat.

Jenis penelitian yang digunakan ialah Kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan obserfasi, wawancara, dan documentasi. Informen Kunci Guru Akidah Akhlak, sedangkan Informen pendukungnya adalah siswa kelas VIII-A, dan kepala sekolah.

Hasil penelitian Implementasi model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, Pasaman Barat. untuk kelas VIII-A dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaki tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwasanya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) masuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dikarenakan siswa dapat mengeksplor lebih jauh mengenai permasalahan-permasalahan yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa dan juga dituntut untuk mampu berpikir kritis serta saling bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dipaparkan dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Implementasi, Model *Problem Based Learning,* Akidah Akhlak

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
PERNYATAAN ORISINALITAS..... ii
KATA PENGANTAR..... iii
ABSTRAK v
DAFTAR ISI..... vi
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR LAMPIRAN..... ix
BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitan..... 8
E. Manfaat Penelitian 9
F. Penjelasan Judul..... 10
G. Sistematika Penulisan 11

BAB II PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran..... 13
    1. Pengertian Model Pembelajaran 13
    2. Jenis-jenis Model Pembelajaran..... 14

B. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 16
    1. Pengertian Model *Problem Based Learning*..... 16
    2. Karakteristik Model *Problem Based Learning* 18
    3. Tujuan Model *Problem Based Learning*..... 20
    4. Prinsip-prinsip Pembelajaran problem based learning..... .21
    5. Merencanakan Pelajaran untuk pembelajaran *Problem Based Learning*..... .22
    6. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* 24

7. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning* 25

C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak 26
1. Pengertian Pelajaran Akidah Akhlak 26
2. Pengertian Akidah Akhlak……...28
3. Tujuan Pelajaran Akidah Akhlak 29
4. Ruang Lingkup Akidah Akhlak 30
5. Tugas dan tangggung jawab guru Akidah Akhlak……...31
6. Rencana Perangkat Pembelajaran……32
D. Penelitian Relevan..... 36
E. Kerangka Berfikir..... 40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 41
B. Waktu dan Tempat Penelitin..... 41
C. Informan Penelitian..... 41
D. Teknik Pengumpulan Data..... 42
E. Keabsahan Data..... 43
F. Analisis Data 44

DAFTAR PUSTAKA.....

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha dalam membina dan membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Hal tersebut sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dapat melahirkan kemampuan peserta didik yang berkarakter sebagai penerus peradaban bangsa. Diantara tujuan lain adalah meningkatkan serta melakukan kegiatan pengembangan kualitas peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, berilmu, kreatif, serta berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu sumber daya yang berkualitas lahir dari pendidikan yang berkualitas. Selain itu juga pendidikan memiliki tujuan yang mana seseorang dicetak bukan hanya terampil dan pintar melainkan bersikap baik serta mulia agar mendapatkan keseimbangan baik dari aspek fisik maupun psikisnya.[1]

Menurut Crow, seperti yang dikutip oleh Tirtarahardja dkk dalam bukunya "Pengantar Pendidikan", mengatakan bahwa pendidikan adalah proses yang berisikan berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya

[1] Abdul Kadir dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan,* Jakarta: Kencana, 2012, Hal.43-44

serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.[2] Adanya peranan Pendidikan agama islam, baik melalui Pendidikan in-formal, formal, dan non formal.

Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pada aspek ruhaniyah semata yaitu hubungan manusia kepada Allah atau dalam hal lain agama hanya mengatur aspek ibadah semata. Pendidikan agama juga mengatur seluruh aspek dalam kehidupan yang paling terpenting adalah yang berkaitan dengan iman, akhlak dan hubungan sosial. Islam merupakan agama universal yang memberikan aturan terhadap seluruh aspek kehidupan seperti ibadah, sosial, politik dan ekonomi sehingga cakupannya menjadi luas. Dalam agama diajarkannya moral serta akhlak yang baik. Dari prilaku maupun tutur katanya lebih sopan kepada yang lebih tua diatasnya, maupun terhadap guru khusus nya terhadap kedua orang tua. Maka dari itu pada pendidikan agama sendiri memberikan wawasan khusus kepada peserta didik termasuk dalam membina akhlak dan iman peserta didik.

Sesuai dengan Hadist Nabi:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالعِلْمِ

[2] Tirtarahardja, Umar dan S.L. La sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2005), Hal 40

Artinya: “Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Pernyataan Hadist diatas dapat di simpulkan bahwa cara agar mendapatkan hidup yang benar dan baik serta memperoleh akhlak yang baik dengan cara terus mempelajari ilmu sebanyak mungkin. Setiap nilai yang ditanamkan akan memberi pengaruh terhadap manusia, oleh karena itu penanaman dan pembinaan akhlak sangatlah penting untuk memperbaiki generasi yang akan datang yang mampu mencerminkan perilaku yang baik sehingga dengan tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan bermasyarakat.

Di dalam proses mewujudkan sistem yang telah dicantumkan dalam undang-undang maka keberhasilan pelaksanaan pendidikan melalui proses pembelajaran di suatu sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan formal maka sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: peserta didik, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan dan juga adanya faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni: pertama faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Selanjutnya faktor eksternal (luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Terakhir faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang

meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran[3]

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, yang artinya adalah dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari. Dengan mendefinisikan pembelajaran adalah upaya membelajarkan peserta didik. dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru, lingkungan dan media pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja sehingga memungkinkan seseorang belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu.

Dibalik terciptanya akhlak yang baik pada peserta didik maka tidak akan pernah terlepas dari peranan orang tua sebagai pendidikan utama di keluarga. Selain dari peran orang tua, peran pendidik di sekolah juga memberikan peran yang penting sangat dalam pembinaan akhlak kepada peserta didik. Oleh karena itu guru senantiasa harus mencontohkan akhlak Rasulullah sebagai suri tauladan bagi umat manusia. Tugas pertama sebelum mengajarkan akhlak kepada peserta didik maka seorang guru senantiasa menampilkan akhlak yang baik agar peserta didik dapat meniru perilaku atau akhlak dari seorang guru. Selain itu dibutuhkan strategi pembelajaran efektif yang diterapkan pada proses pembelajaran yang mendukung dalam pengajaran akhlak.

[3] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Hal 144.

Seorang guru dapat menggunakan prosedur yang melibatkan peserta didik pada awal proses belajar mengajar. Pada aktivitas ini banyak unsur yang dipersyaratkan untuk dapat ditampilkan oleh guru, yakni: (a) menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran baru yang akan disampaikan, (b) memberi motivasi kepada siswa agar tertarik mengikuti bahan yang disampaikan oleh baru, (c) memberi acuan atau struktur materi pelajaran baru yang akan disampaikan dengan menunjukkan tujuan instruksional yang akan dicapai, pokok persoalan yang akan dibahas, dan rencana kerja serta pembagian waktu, (d) mengaitkan antara topik yang sudah dikuasai siswa dengan topik pembelajaran baru, (e) membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya, (f) menggunakan motivasi belajar siswa sebagai perantara dalam melibatkan kegiatan baru, (g) menggugah motivasi belajar baru dalam melibatkan kegiatan melalui teknik mengajukan pertanyaan yang menggali pemikiran siswa, dan (h) membantu siswa mengerti apa yang akan mereka capai dengan melibatkan diri dalam kegiatan belajar.[4]

Segala bentuk faktor tersebut ketika sudah terpenuhi tentu keberhasilan pelaksanaan pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah atau madrasah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal sangat dipengaruhi terutama mata pelajaran Akidah Akhlak, yang mana akan menunjang hasil belajar yang maksimal dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan. Dan pastinya ketika proses penerapan

[4] Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), Hal 234

pembelajaran di madrasah yang *background* nya penyelenggara pendidikan agama, maka mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi prioritas keberhasilan yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka di gunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan petuntuk bagi pendidik dalam proses perencanaan pembelajaran di dalam kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai evaluasi yang bertujuan mencapai tujuan dari pembelajaran. Kemendikbud menjelaskan untuk tercapainya penguasaan kompetensi siswa, yang meliputi kompetensi sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik), dan pengetahuan (kognitif), perlu dipadukan dengan model pembelajaran inquiry, model pembelajaran berbasis masalah (PBL), model pembelajaran berbasis proyek (PBJL), dan model pembelajaran penemuan (Discovery learning). Di antara banyaknya model pembelajaran tersebut salah satunya ialah model pembelajaran *problem based learning*.

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah sehingga peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan aktif dalam pemecahan masalah. Menurut Arends yang di kutip oleh Jamil suprihatiningrum dalam bukunya "strategi pembelajaran teori dan aplikasi" pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mana peserta didik di ajarkan permasalahan yang otentik yang berarti mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dengan mengembangkan inkuiri dan

keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, serta mengembangkan kemandirian dan kepercayaan peserta didik.[5] Model pembelajaran *problem based learning* juga banyak di terapkan oleh sekolah-sekolah di antaranya adalah MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, Pasaman barat. Adapun Langkah-langkah dari Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yaitu*:*

a) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran, menjelaskan *logistic* yang di butuhkan, memberikan motivasi kepada peserta didik yang memecahkan masalah yang di pilih.
b) Guru membantu peserta didik mendefinisikan atau mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain-lain).[6]
c) Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan memecahkan masalah, mengumpulkan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
d) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya.

[5] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Cet. I; Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), hlm. 215

[6] Nurul Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning* (Surabaya: Media Sahabat cendikia, 2019). Hal. 25

e) Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan penjelasan dari Langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* penulis menyimpulkan bahwa kegiatan yang di lakukan dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki peran aktif dalam setiap proses yang di lakukan secara berkelompok dan guru hanya memberikan arahan di saat awal pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada tanggal 25 Februari 2023 di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, terlihat bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran telah menggunakan model *problem based learning* tetapi dari hasil observasi yang peneliti temui banyak peserta didik yang masih merasa jenuh dalam mendengarkan penjelasan dari guru, sebagian malas mengerjakan tugas, peserta didik sering mencontek tugas teman nya, dan ribut dalam proses mengerjakan tugas atau LKS, banyaknya peserta didik yang keluar masuk di dalam proses pembelajaran dan Guru belum maksimal di dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses pembelajaran akidah akhlak.

Hal di atas juga di perkuat dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali yaitu Suyati S.Pd. Tentang penerapan Model *Problem Based Learning*, ia mengungkapkan bahwa

banyak peserta didik yang kurang fokus, masih ada yang suka keluar masuk disaat pembelajaran berlangsung, juga peserta didik sering ribut, dan mencontek tugas temannya. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* belum maksimal di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, Pasaman Barat.[7]

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang "Implementasi Model *problem based learning* (PBL) dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, Pasaman Barat"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Peserta didik kurang fokus dalam PBM Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Alamanda kinali
2. Peserta didik masih ada yang suka keluar masuk kelas saat PBM Akidah Akhlak Berlangsung di MTs Muhammadiyah Alamanda kinali
3. Peserta didik sering ribut disaat PBM Akidah Akhlak berlangsung di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali

[7] Suyati (guru akidah akhlak MTs Muhammadiyah Alamanda, wawancara pribadi pada tanggal 25 Februari 2023)

4. Belum maksimalnya penerapan model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Mumahammadiyah Alamanda Kinali

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat di rumuskan adalah:

1. Bagaimana persiapan pelaksanaan model *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, Pasaman Barat.
2. Bagaimana penerapan Model *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Kinali, Pasaman Barat.
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, Pasaman Barat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persiapan pelaksanaan model *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, Pasaman Barat.

2. Untuk mengetahui penerapan Model *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, Pasaman Barat.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah peneliti rincikan diatas, maka peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dijadikan sebagai referensi dan dapat menjadi solusi kepada peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Base Learning (PBL)*. Melalui model ini pada mata pelajaran akidah akhlak dapat dimanfaatkan sebagai sebuah kajian teoritis untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

   a. Bagi peneliti

      Penelitian ini dapat peneliti jadikan menjadi sebuah ilmu, wawasan yang baru dan pengalaman yang berharga dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Base Learning (PBL)*. Dengan penelitian ini, peniliti dapat

mengetahui sejauh mana pengaruh dari model ini terhadap hasil belajar siswa kedepannya.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu baru tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning (PBL).* dan juga diharapkan kepada guru juga dapat mengembangkan model ini dengan melakukan berbagai pendekatan kepada siswa dalam rangka memperbaiki mutu dan kualitas pembelajaran kedepannya serta dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif sesuai dengan yang diharapkan.

c. Bagi peserta didik

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning (PBL).* ini, peneliti berharap dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan dan membuat siswa menjadi jenuh karena model pemebelajaran ini dapat merubah proses pembelajaran siswa. Dengan cara ini akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

F. Penjelasan Judul

Sebelum penulis menguraikan proposal skripsi ini lebih lanjut terlebih dahulu akan di jelaskan pengertian judul dengan maksud, untuk menghindari kesalah pahaman. Proposal skripsi ini berjudul "Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Alamanda kinali, Pasaman Barat". Adapun penjelasan judul tersebut adalah:

1. Implementasi adalah suatu penerapan atau pelakasanaan dari kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
2. Model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam.
3. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru.
4. Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan pada MTs Muhammadiyah Alamanda, kinali, pasaman barat.
5. MTs Muhammadiyah Alamanda kinali, pasaman barat merupakan suatu Lembaga yang jenjangnya setara dengan sekolah menengah pertama (SMP), yang pengelolaannya dilakukan oleh dapertemen agama. Dalam hal ini MTs

muhmmadiyah Alamanda tersebut merupakan lokasi tempat pelaksanaannya penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya maksud dari judul proposal skripsi ini adalah Implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam Mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Alamanda kinali, pasaman barat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini tidak lain memuat bagian awal, bagian isi dan bagian penutup. Bagian awal terdiri dari Halaman sampul yang memuat judul penelitian, tujuan penulisan, logo UIN Bukittinggi, nama penulis, prodi, fakultas, nama institusi dan tahun.

Untuk lebih terarahnya dan sistematisnya pembahasan ini maka penulis membagi kedalam beberapa bahasan dengan menggunakan sub bab sebagai berikut:

Bab I : Pada bab ini adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan

Bab II : Memuat kajian pustaka berisi kerangka teoretis yang memuat berbagai kajian kepustakaan yang terkait masalah yang diangkat. Penelitian yang relevan memuat uraian hasil penelitian terdahulu, dan Kerangka konseptual.

Bab III : Dalam bab ini penulis menguraikan tentang pendekatan dan desain penelitian serta waktu dan tempat penelitian dimana dilakukan. Selain itu di dalam bab ini dipaparka populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, intrument penelitian, dan teknik analisis data.dan alur penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan memaparkan tentang hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan deskripsi statistiknya.

Bab V : Pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian dan saran dari peneliti untuk pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan mengenai prosedur sistematik dalam mengoperasikan kegiatan proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran.[8] Model pembelajaran merupakan petuntuk bagi pendidik dalam proses perencanaan pembelajaran di dalam kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai evaluasi yang bertujuan mencapai tujuan dari pembelajaran.[9]

Triato berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran tutorial.[10]

Pendidik bukan hanya sebatas untuk memberikan pengalaman pengetahuannya kepada peserta didik, melainkan perlu adanya penerapan kompetensi dalam mewujudkan pembelajaran efektif termasuk dalam memilih model yang efektif yang sesuai dengan karakter peserta didik. Menurut Dewey dan

---

[8] Shilphy A.Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Sleman: CV.Budi Utama, 2020). Hlm.13

[9] Edi Elisa, *Jenis-jenis Model Pembelajaran* (UIN Malang, 2020).hlm, 43

[10] Triyanto Ibnu Badar Al-tabany, *Mode-model Pembelajaran Inivatif Berorientasi Konstruktivitis,* (Bandung: Prestasi Pustaka, 2010). Hlm.51

Rusmono, sekolah dapat dijadikan sebagai laboratorium dalam menggali dan menyelesaikan problem yang terjadi karena siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyelidiki lingkungan.[11] Dalam proses yang dilalui peserta didik maka peserta didik secara bertahap dapat berkembang dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu karangka dari perencanaan yang sistematis atau berurutan untuk pedoman dalam perancangan penerapan proses pembelajaran di dalam kelas, dan untuk menentukan Langkah-langkah, perangkat, bahan, alat dan evaluasi yang akan di terapkan di dalam proses pembelajaran.

2. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang tepat harus memperhatikan keadaan siswa, materi yang di ajarkan, fasilitas dan media yang tersedia, keadaan guru. Kemendikbud menjelaskan untuk tercapainya penguasaan kompetensi siswa, yang meliputi kompetensi sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik), dan pengetahuan (kognitif), perlu dipadukan dengan model pembelajaran inquiry, model pembelajaran berbasis masalah (PBL), model pembelajaran berbasis proyek (PBJL), dan model pembelajaran penemuan (*Discovery learning).*

[11] Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu* (Bogor: Ghalia Indonesia,2012) Hal.74

a. Model Pembelajaran *Inquiry*

Model Inquiry merupakan strategi pembelajaran yang merangsang, mengajarkan, dan mengajak siswa untuk berfikir kritis, analitis, dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mendiri dari berbagai permasalahan.

b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Menurut Arends yang di kutip oleh Jamil suprihatiningrum dalam bukunya "strategi pembelajaran teori dan aplikasi" mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mana peserta didik di ajarkan permasalahan yang otentik yang berarti mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dengan mengembangkn inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, serta mengembangkan kemandirian dan kepercayaan peserta didik.[12]

Model *problem based learning* merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Di dalam pembelajaran peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah di dunia nyata (real word). Pembelajaran dengan menggunakan model ini merupakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk "belajar bagaimana belajar" bekerja secara kelompok untuk

[12] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Cet. I; Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), hlm. 215

mencari solusi dari permasalahan nyata. Masalah yang di berikan ini digunakan untuk memberikan peserta didik rasa ingin tahu terhadap pembelajaran yang akan di berikan. Masalah diberikan sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang akan harus di pecahkan permasalahannya.[13]

c. Model Pembelajaran berbasis Proyek (PJBL)

Model *project based learning* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas yang berdasarkan pertanyaan dan permasalahan yang menantang peserta didik untuk merancang, memecahkan permasalahan, dan memberikan peserta didik untuk bekerja keras secara mandiri.

d. Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning)*

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran yang mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang di peroleh akan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah di lupakan oleh peserta didik.

Dari berbagai penjelasan tentang jenis-jenis model pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis

[13] Hariyanto and suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2014).hlm.26

model pembelajaran adalah, model pembelajaran inqury, kontekstual, ekspositori, berbasis masalah, kooperatif, *project based learning*, PAIKEM, quantum learning, terpadu, kelas rangkap, tugas terstuktur, portofolio, tematik, *discovery learning*.

B. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Arends yang di kutip oleh Jamil suprihatiningrum dalam bukunya "strategi pembelajaran teori dan aplikasi" pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mana peserta didik di ajarkan permasalahan yang otentik yang berarti mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dengan mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, serta mengembangkan kemandirian dan kepercayaan peserta didik.[14]

Menurut Ahmad *Problem based learning* merupakan suatu proses yang kreatif yang mana peserta didik menilai perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, dan membuat pilihan atau keputusan dan penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai dalam hidupnya.[15] Oleh karena itu, Teknik pemecahan masalah yang bisa di

[14] *Ibid* hal.215

[15] Ahmad Munjun Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet, II; Bandung: PT Relika Aditama, 2013),hal.102

gunakan untuk hidup dalam masyarakat dalam menghadapi perubahan-perubahan yang ada.

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Pada pembelajaran berbasis masalah (PBM) ada aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek yang sangat berpengaruh pada peserta didik dari segi berpikir kritis dalam melakukan penyelesaian terhadap suatu masalah. PBL merupakan sebuah inovasi pembelajaran dikarenakan di dalamnya memiliki kemampuan berpikir peserta didik yang benar-benar dilakukan untuk menguji kemampuan peserta didik dalam menganalisis dengan kemampuan berfikir kritis yang dilakukan baik melalui kelompok maupun individu.

Penulis menyimpulkan bahwa *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang di gunakan oleh pendidik untuk mengukur daya tangkap peserta didik dalam melalui pemecahan permasalahan terkait materi pembelajaran yang di berikan yang bertujuan untuk

melatih peserta didik untuk memecahkan masalah di dalam dunia nyata *(real word)* dan masyarakat.

2. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Terdapat beberapa krakteristik pembelajaran yang berbasis masalah apabila di terapakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sebagai berikut:

a. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan rangkaian aktifitas pembelajaran, artinya dalam implementasi pembelajaran *problem based learning* (PBL) ada beberapa jumlah kegiatan yang di lakukan peserta didik. Peserta didik tidak hanya mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pembelajaran, akan tetapi peserta didik di tuntut untuk aktif untuk berfikir, berkomunikasi dan mencari informasi dan mengolah data yang akhirnya di minta untuk menyimpulkan.[16]

1) Permasalahan *Autentik*.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) mengorganisasikan masalah yang nyata yang terpenting dalam hubungan sosial dan mempunyai makna bagi peserta didik. Yang mana peserta didik menghadapi berbagai situasi kehidupan yang nyata

[16] Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Peroblem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 35

yang tidak bisa di beri jawaban-jawaban yang sederhana.

2) Fokus *interdisipliner*.

   Adapun maksudnya ialah pemecahan permasalahan menggunakan interdisipliner supaya peserta didik berfikir secara struktur dan belajar menggunakan bebagai perspektif keilmuan.

3) *Investigasi autentik*.

   Peserta didik melakukan investigasi autentik yaitu berusaha menemukan solusi rill. Peserta didik di minta menganalisis dan menetapkan permasalahan, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen, membuatinferensi dan menarik kesimpulan.

4) Produk.

   Adapun maksudnya ialah pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk mengontruksikan produk sebagai hasil investigasi.

5) Kolaborasi.

   Peserta didik diminta untuk kolaborasi untuk menyelidiki pembelajaran berbasis masalah ini dan berdialog dan berdialog Bersama untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan sosial.

Pierce dan jones berpendapat bahwa kejadian yang muncul pada saat mengimplementasika pembelajaran *problem based learning* adalah:

a. Keterlibatan (*engangement*), merupakan kesiapan peserta didik untuk berperan sebagai pemecah masalah yang bisa berkerja sama dengan tim (kelompok) dan memecahkan masalah dengan rencana penyelesaian.
b. Inquiry dan investigasi (*inquiry and investigation*), yang mencangkup kegiatan mengesplorasi dan mendestribusikan informasi.
c. Tanya jawab (*debriefing*), merupakan menguji keakuratan dari solusi dan melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran yang mana mengajak peserta didik untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran yang dilakukan berkelompok dan berusaha memberikan jawaban-jawaban terbaik nya berdasarkan fakta yang ada, supaya peserta didik bisa memiliki keterampilan dalam berfikir, dan hasil dari model *problem based learning* berupa produk yang mana bisa di tanggung jawabkan oleh peserta didik.

3. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan intelektual, dan menjadi pelajar yang mandiri dan otonomi.[17]

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan metode bermain peran juga di buat untuk "simulasi sosial" yang memiliki tujuan merangsang berbagai bentuk pelajaran, seperti belajar tentang persaingan (kompetesi), kerja sama, empati, sistem sosial, konsep, keterampilan, kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan lain-lain. Namun simulasi agak berbeda dengan model-model lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa tujuan dari model pembelajaran *problem based learning* adalah melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan berfikir, memalui masalah yang ada di dalam pembelajaran, agar peserta didik bisa memecahkan masalah yang ada di lingkungan sosial dan memiliki rasa empati, dan bisa menjalin kerja sama dengan baik sesama kelompok.

---

[17] Nurul Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning* (Surabaya: Media Sahabat cendikia, 2019). Hal. 22

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran *Problem Based Learning*

Prinsip utama pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Masalah nyata adalah masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung apabila diselesaikan.

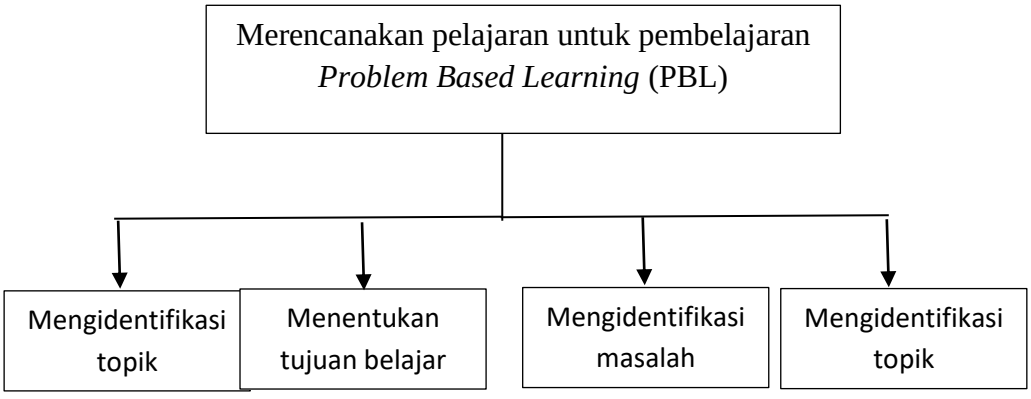
Pemilihan atau penentuan masalah nyata dapat dilakukan oleh guru maupun peserta didik yang disesuaikan kompetensi dasar tertentu. Masalah ini bersifat terbuka (*Open-ended problem),* yaitu masalah yang memiliki banyak jawaban atau strategi penyelesaian yang mendorong keingintahuan peserta didik untuk mengidentifikasi strategi dan solusi tersebut. Masalah itu juga bersifat tidak terstruktur dengan baik (*Ill- stuctured*) yang tidak dapat diselesaikan secara langsung dengan cara menerapkan formula atau strategi tertentu, tetapi perlu informasi lebih lanjut untuk memahami serta perlu mengombinasikan beberapa strategi atau bahkan mengkreasi strategi sendiri untuk menyelesaikanya.

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada peserta didik dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured* atau *Open- ended* melalui stimulus dalam belajar.

Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkontruksi, dan menggunakan pengetahuan. Di dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pusat pembelajaran adalah peserta didik (*student-centered*), sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan atau berkelompok (kolaborasi antar peserta didik). Peranan guru dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Lebih penting lagi adalah guru melakukan *scaffolding. Scaffolding* merupakan proses ketika guru membantu peserta didik untuk menuntaskan suatu masalah melampaui tingkat pengetahuannya saat itu.

5. Merencanakan Pelajaran untuk pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Diagram 2.1 Perencanaan PBL



Skema perencanaan pelajaran untuk pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)[18] sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi topik

Merencanakan pelajaran untuk pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yaitu topik harus lebih kompleks dan abstrak dibandingkan mengajarkan satu konsep, seperti gaya dalam IPA, atau ide utama dalam bahasa. Bisa juga satu bangunan pengetahuan sistematis, seperti hubungan antara geografi dan perekonomian dalam wilayah geografis tertentu di ilmu sosial. Atau, satu prosedur seperti menambahakan seperti pecahan yang sepadan dalam matematika.

b. Menentukan tujuan belajar

Saat merencanakan pelajaran untuk pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), memiliki dua jenis tujuan belajar. Pertama, guru ingin peserta didik mempunyai kemampuan pemecahan masalah dan pelajaran mandiri sehingga tujuan jangka panjang tersebut memerlukan pengalaman terus menerus untuk mencapai tujuan tersebut. Kedua, guru ingin peserta didik dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menjadi murid mandiri sehingga siswa dapat

[18] Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Peroblem Based Learning* (Jakarta: Kencana 2009), h. 35

berjuang, dan memiliki pengalaman yang mendorong perkembangan mereka.

c. Mengidentifikasi masalah

Saat memilih masalah, guru harus berusaha menentukan apakah peserta didik memiliki cukup banyak pengetahuan awal untuk secara efektif merancang satu strategi demi memecahkan masalah tersebut.

d. Mengakses materi

Jika guru ingin pelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berlangsung mulus, peserta didik harus memahami apa yang mereka usahakan untuk dicapai dan mereka harus memiliki akses pada materi- materi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah.[19]

6. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Langkah-langkah dari Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yaitu*:*

a) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran, menjelaskan *logistic* yang di butuhkan, memberikan motivasi kepada peserta didik yang memecahkan masalah yang di pilih.

b) Guru membantu peserta didik mendefinisikan atau mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan

[19] Iif Khoiru Ahmadi, Ddk. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu.* (Jakarta : Prestasi Pustaka. 2011) H.31

masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain-lain).[20]

c) Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan memecahkan masalah, mengumpulkan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.

d) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya.

e) Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan penjelasan dari Langkah-langkah model pembelajaran problem *based learning* penulis menyimpulkan bahwa kegiatan yang di lakukan dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki peran aktif dalam setiap proses yang di lakukan secara berkelompok dan guru hanya memberikan arahan di saat awal pembelajaran.

7. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Adapun kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah:

[20] Nurul Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning* (Surabaya: Media Sahabat cendikia, 2019). Hal. 25

a. Peserta didik dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuanya benar- benar diserapnya dengan baik.
b. Dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain.
c. Dapat memperoleh dari berbagai sumber.[21]

Menurut Gustaf Asyirint berpendapat mengenai kelebihan model pembelajaran problem based learning yaitu:

a. Melatih peserta didik untuk menghadapi problem-problem atau situasi-situasi yang timbul secara spontan
b. Peserta didik menjadi aktif dan berinisiatif sendiri serta bertanggung jawab.
c. Berfikir dan bertindak kreatif.
d. Pendidik sekolah relevan dengan kehidupan.
e. Memecahkan masalah secara realistis.
f. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil dari pengamatan.
g. Membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khusunya dunia kerja.
h. Merangsang perkembangan dan kemajuan berfikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan tepat.[22]

[21] *Ibid* Hal. 32

[22] Gustaf Asyirint, *Langkah cerdas Menjadi Guru Sejati Berprestasi* (Cet. I; Yogyakarta: 2010), hal. 70.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah:

a. Untuk peserta didik yang malas tujuan dari metode tersebut tidak dapat di capai.
b. Membutuhkan banyak waktu dan dana.
c. Tidak semua mata pelajaran bisa di terapkan model ini.[23]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *problem based learning* yang dapat menunjang proses pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran ini adalah peserta didik dapat melakukan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan yang nyata, sedangkan kelemahannya ialah peserta didik harus mamahami masalah yang baik supaya bisa menyelesaikannya.

C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak menekankan kepada tercapainya dua aspek penting, yaitu antara pemahaman (teoritis) dengan praktek (perbuatan). Pelajaran Akidah Akhlak merupakan ruang lingkup dari Pendidikan agama islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengahayati, dan mengimani allah dan

[23] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar (*Jakarta: Prenadamedia Group 2013) hal.5

merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.[24]

Pembelajaran akidah akhlak adalah proses perubahan prilaku dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenali, memahami, menyakini dan mengimani Allah SWT. Dan mengamalkannya dalam prilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-qur'an dan Hadist melalui kegiatan yang di bimbing, pengajaran, Latihan, memalalui penghafalan, memalui tuntutan untuk menghormati penganut agama lain, dan hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.[25]

Pembelajaran akidah akhlak dengan cakupan luas tidak akan di peroleh melalui sekolah umum melainkan hanya dapat ditemukan pada pembelajaran yang diterapkan di madrasah. Pembelajaran akidah akhlak menjadi sangat penting untuk dipelajari untuk memberikan keyakinan kuat terhadap ajaran agama Islam serta mampu berperilaku yang baik, baik dari segi perilaku, sikap, tindakan, tutur kata sehingga menciptakan karakter yang baik. Karakter yang baik akan mengarahkan manusia untuk menghindarkan dirinya pada perilaku menyimpang.

Berdasarkan pengertian pembelajaran akidah akhlah di atas penulis menarik kesimpulan merupakan proses mengajarkan

[24] Nila sari dkk, *Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak sebagai upaya mendidik kedesiplinan siswa* (2023) hal. 86

[25]Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Semarang Al-syifa, 2003), hal. 244

kepercayaan dan keyakinan yang benar-benar menetap dan melekat di dalam hati peserta didik, sehingga dalam diri peserta didik lahir ketentuan dan kehendak yang mantap untuk memilih berbuat yang baik sesama umat manusia.

2. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah adalah bentuk Masdar dari "*aqoda,ya'qidu,aqidatan"* Yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedangkan secara Bahasa akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan itu di dalam hati. Dalam kamus Bahasa Indonesia akidah adalah kepercayaan dasar, keyakinan pokok.[26] Sedangkan menurut istilah akidah adalah suatu hal yang wajib di benarkan oleh hati dan jiwa supaya merasa tentram kepada nya, sehingga menjadi suatu keyakinan yang kokoh dan tidak tercampur oleh keraguan.[27]

Menurut syaminan Zaini Berpendapat Akidah adalah menurut ketentuan Bahasa arab merupakan sesuatu yang berpegang teguh dan tertanam kuat di dalam jiwa dan tak dapat beralih darinya.[28]

Sedangkan kata "akhlak" (Bahasa Arab) merupakan bentuk jamak dari kata "khuluq" yang berarti kebiasaan, tabiat, dan budi

[26]Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia online* tahun 2023

[27] Abdullah bin „Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor, Pustaka Ibnu Katsir, 2005), hal. 28

[28]Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal.51

pekerti. Pengertian akhlak dari Djazuli mengatakan dalam bukunya "Akhlak Dasar Islam" menyatakan bahwa:

a. Untuk membentuk kepribadian yang baik dan kepercayaan yang penuh makna sangat penting untuk menanamkan akhlak pada diri individu.
b. Akhlak terpuji merupakan suatu proses latihan dalam membentuk watak serta kepribadian yang baik yang diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.[29]

Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah kepribadian manusia yang telah melekat pada diri manusia yang menjadi ciri khas dari setiap individu yang diterapkan dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini konsep akhlak adalah konsep yang berkaitan tutur perilaku, adab dan etika, serta watak yang dimiliki oleh setiap individu.

Akidah dan akhlak memiliki keterkaitan erat khususnya bagi manusia, akidah merupakan pondasi seorang umat Islam dalam menerapkan ajaran agama. Pondasi keyakinan yang kuat tidak cukup apabila tidak menerapkan akhlak yaitu tindakan individu dalam bentuk perilaku yang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Akidah Akhlak adalah menguatkan pondasi keyakinan peserta didik

[29] Djazuli, *Akhlak Dasar Islam*, (Malang: Tunggal Murni, 1982), Hal.29-30

terhadap ajaran agama yaitu keyakinan terhadap tuhannya dan ajaran yang diperintahkan oleh tuhan.

3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Setiap kegiatan Pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun pengertian dari suatu tujuan itu sendiri adalah suatu yang di harapkan akan tercapai.

Tujuan dari pembelajaran akidah akhlah adalah sesuatu usaha atau akhlak yang terpuji melalui pengetahuan, penghayatan, serta pemahaman peserta didik tentang akidah dan akhlak islam, sehingga bisa menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan selalu meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sehingga bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Menurut Muhammad Athhiyah Al-abrasyi sebagaimana yang telah dikutip Syamsul Nizar mengatakan bahwa tujuan dari pembelajaran akidah akhlak terdiri atas beberapa sebagai berikut:

a. Membentuk akhlak yang mulia
b. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
c. Persiapan untuk mencari rezeki dan memelihara manfaatnya
d. Menumbuhkan semangat ilmiyah dikalangan peserta didik

e. Mensiapkan tenaga professional yang terampil.[30]

Sedangkan menurut Barmawih Umary sebagaimana yang telah di kutip A. Mustofa mengatakan bahwa tujuan dari Pendidikan akidah akhlak sebagai berikut:

a. Supaya peserta didik bisa melakukan hal yang terpuji serta menghindari hal yang tidak baik, jelek, hina, dan tercela.
b. Supaya hubungan peserta didik dengan Allah SWT dan dengan sesama manusia terjaga dengan harmonis dan baik.[31]

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan dari Pemelajaran akidah akhlak yang mana di jelaskan oleh beberapa pendapat para ahli maka dapat penulis simpulkan dari tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah untuk membentuk pribadi peserta didik yang berakhak mulia, dan bisa meningkatkan iman kepad Allah SWT, dan menjalin hubungan yang harmonis sesama manusia.

4. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak meliputi:

a. Aspek akidah terdiri dari: dasar dan tujuan akidah islam, sifat-sifat Allah, al asma' al-husna, iman kepada Allah, hari akhir serta qadha dan qadar.
b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhid, ikhlas, tha'at, khauf, taubat, tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur, qanaa'ah,

[30]Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Histiris, Teoris, dan Praktis* (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), hal. 37
[31]A. Mustofa, *op.cit.*(2015), hal. 135

tawadhu, husnuzon, tasamuh dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja yang sehat.

c. Aspek akhlak tercela meliputi khufurm syirik, riya', nifaaq, ananiyah, putus asa, ghibah, tamak, takabur, hasad, dendam, ghadaab, fitnah, dan namimah.

d. Aspek adab meliputi: adab beribadah serta adab shalat, membaca Al-Quran, berdoa, adab kepada orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman, tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang, dan tumbuhan, di tepat umum dan di jalan.

Berdasarkan penjelasan terkait ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak yang di pedomani oleh peserta didik yaitu terkait tentang aspek keimanan dan ketakwaan yang di ajarkan oleh allah swt di dalam al-qur'an dan di perkuat oleh hadist nabi Muhammad saw.

5. Tugas dan tangggung jawab guru Akidah Akhlak

Tenaga pendidik dalam materi pendidikan agama Islam merupakan guru yang mengajarkan kepada peserta didik tentang hal-hal yang terkait ilmu Islam yang perlu diterapkan oleh peserta didik. Guru pendidikan agama Islam terbagi menjadi beberapa bagian salah satunya adalah guru akidah akhlak yang dimana dapat ditemukan di madrasah. Guru akidah akhlak mengajarkan kepada

peserta didik tentang keyakinan dan pondasi keimanan umat Islam serta mengajarkan tingkah laku yang baik kepada peserta didik.

Menerapkan nilai-nilai ajaran Islam peran guru sangat berpengaruh dalam mewujudkannya. Dibutuhkan pondasi keyakinan yang kuat terhadap ajaran Islam sehingga keimanan peserta didik tidak dapat tergoyahkan, begitu pula halnya dengan perilaku peserta didik agar tidak menimbulkan kekacauan sosial dan keburukan perilaku yang dapat melahirkan perilaku menyimpang maka perlu diadakannya pendidikan akhlak agar terbentuk akhlak yang baik dan dapat terhindar dari perilaku tercela.

Beberapa tugas dan tanggungjawab yang harus diterapkan oleh guru akidah akhlak antara lain:

a. Mengajarkan serta menyampaikan pengetahuan tentang ilmu dan informasi yang terkait tentang Akidah Akhlak dalam islam.
b. Menanamkan dan membina jiwa keimanan pada jiwa seorang anak
c. Mendidik serta memberi contoh kepada anak agar taat untuk menjalan ajaran Islam
d. Mendidik siswa agar memiliki budi pekerti yang luhur dan mulia.[32]

[32] *Ibid* hal 39

D. Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang relevan menyuguhkan keserupaan maupun titik perbedaan pada studi permasalahan yang akan dikaji dari segi peneliti pada penulis -penulis sebelumnya. Tujuannya agar tidak terjadi pengkajian ulang pada hal yang sama yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya. Penulis melakukan pengkajian dan pencarian ulang pada kajian terdahulu, sehingga menghasilkan relevansi pada beberapa penelitian. Diantara-Nya:

1. Nur indah dengan judul skripsi "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa Kab. Gowa" Berdasarkan hasil analisis data deskriptif menunjukan bahwa rata-rata hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MTsN Gowa Kab. Gowa, sebelum di beri perlakuan adalah 51,88 berada pada kategori rendah. Adapun setelah di beri perlakuan rata-rata adalah 72,81 berada di kategori sedang. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa terdapat meningkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa Kab. Gowa sesudah di terapkan model pembelajaran berbasis masalah.[33] Persamaan pada kajian penelitan terletak pada metode yang di gunakan yaitu kuantitatif deskriptif, dan juga menggunakan model *pembelajaran Problem based learning* (PBL)

[33] Nur Indah, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa Kab. Gowa*. (UIN Alawuddin Makasar. 2019)

dalam menunjang pembelajaran. Sedangkan perbedaan kajian itu terfokus pada hasil belajar sedangkan peneliti tidak membahas mengenai hasil belajar.

2. Saifudin dengan judul skripsi, "Implementasi Strategi *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Di MTs Sabilul Huda Karangjoho Badegan Ponorogo". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dari pra siklus 58,33 %, siklus I meningkat menjadi 75,0 %, dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat drastis mencapai 95,83 %; dan 2) adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus mencapai 41,67 %, siklus I menjadi 66,67 %, dan siklus II mencapai 91,67 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan nilai belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Sabilul Huda Karangjoho Badegan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.[34] Persamaan pada kajian penelitian terletak pada model *Problem Based Learning* (PBL) yang digunakan dalam menunjang pembelajaran. Sedangkan Perbedaan nya ialah dalam kajian peneliti hanya fokus kepada implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

[34] Saifuddin, *Implementasi Strategi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasai dan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Di MTs Sabilul Huda Karangjoho Badegan Ponorogo*. (IAIN Ponorogo: 2020)

dalam mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan di dalam skripsi ini penelitiannya lebih fokus ke motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam study kasus.

3. Aulia Nur Fitriatul dengan judul skripsi "Implementasi Model *Problem Based Learning* Oleh Guru Akidah Akhlak Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Power Point (Studi Kasus Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo)". Hasil penelitian menunjukan (1) Pelaksanaan penerapan model Problem Based Learning di MAN 2 Kota Probolinggo dalam mata pelajaran Akidah Akhlak untuk kelas XI dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaki tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi. (2) Secara keseluruhan dapat disimpulkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning termasuk dalam kategori sangat baik.[35] Persamaan pada kajian penelitan terletak pada metode yang di gunakan yaitu kuantitatif deskriptif, dan juga menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dalam menunjang pembelajaran. Sedangkan perbedaan kajian terfokus pada meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media power point, sedangkan

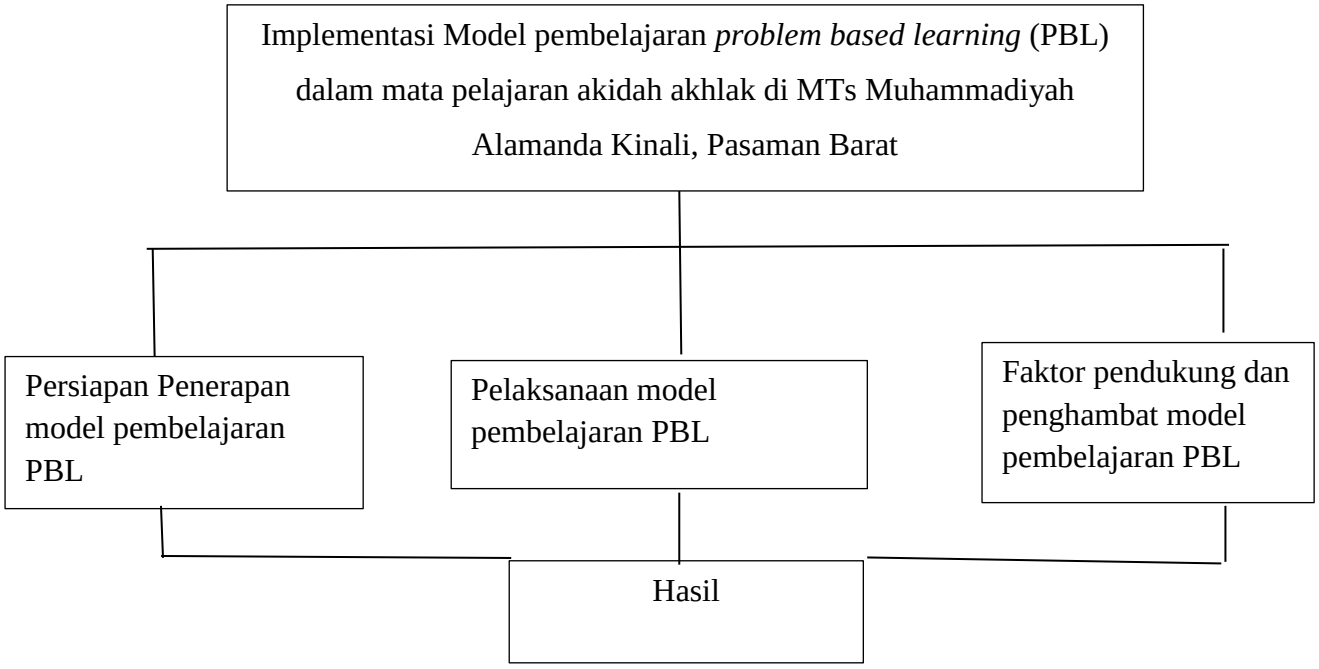
[35] Aulia, Nur Fitriatul, *Implementasi Model Problem Based Learning Oleh Guru Akidah Akhlak Guna Meningkatkan Minat belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Power Point (Studi Kasus Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo).*(UIN. Malang 2020)

peneliti hanya focus kepada implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam mata pelajaran akidah akhlak.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah garis besar atau gambaran yang menghubungkan variable bebas dengan variable terkait dalam suatu penelitian.

Diagram 2.2. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskiptif. Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang mengamati fenomena yang terjadi berdasarkan temuan fakta di lapangan kemudian di uaraikan secara naratif.

Dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang di berikan atau dikendalikan seperti yang dapat ditemui dalam penelitian eksperimen. [36] Penelitian ini dilakukan dengan menempuh Langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan.[37]

Menurut Imam gunawan menjelaskan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang manghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati yang di arahi pada latar dan individu secara utuh.[38]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, Pasaman Barat. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Mei sampai Juli tahun 2023. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah di karenakan

---

[36] Arief furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 447

[37] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) hlm, 97

[38] Imam Gunawan,"*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal.82

di MTs Muhammadiyah Kinali terdapat permasalahan implementasi model *problem based learning* dalam mata pelajaran akidah akhlak yang ditemukan dalam proses pembelajaran seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang.

C. Informan Penelitian

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Teknik kuantitatif deskriptif. Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik *Kuantitatif*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak kelas VIII MTs Muhammadiyah Alamanda kinali, pasaman barat. Kemudian informan pendukung yaitu peserta didik kelas VIII, wali kelas VIII dan kepala sekolah MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, Pasaman barat.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari beberapa informan yang ada di lingkungan sekolah, Masing-masing informan menurut peneliti telah mewakili terhadap fokus penelitian yaitu Impementasi model pembelajaran *problem based learning* di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, Pasaman Barat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah terdapat 3 macam:

1. Observasi

   Dalam penelitian ini, Penelitian ini menggunakan Teknik observasi partisipatif yaitu dengan cara ikut berperan serta dalam kegiatan secara langsung di dalam lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, Pasaman Barat"

2. Wawancara

   Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan dua pihak atau lebih yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berbeda. Salah satu pihak menjadi pencari informasi dan pihak lainnya sebagai pemberi informasi (responden).[39] Yang akan di wawancarai dalam penelitian ini adalah tentang implementasi model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah alamanda Kinali, Pasaman barat.

3. Dokumentasi

[39] Soegiyono, MS, "*Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data*, (Jurnal Media Litbangkes, Vol III Nomor 01, 1993) Hal. 17

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian. Dokumentasi berbentuk sebuah tulisan, gambar- gambar atau karya monumental dari seseorang.[40] Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan data pendukung dan penguat data sehingga tercipta data yang lebih valid dan reliabel. Adapun dokumentasi yang diperoleh adalah foto pendukung, arsip, dokumen dan jurnal penelitian yang terkait dengan Implementasi model pembelajaran *problem based learning* di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, Pasaman barat.

E. Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif temuan data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang diperoleh dari penelitian dengan yang terjadi pada objek yang dikaji. Data kualitatif yang tidak valid dan reliabel maka tidak ada maknanya oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan data atau melakukan keabsahan data. Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti apa yang peneliti akan lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi data yang meliputi triangulasi metode dan triangulasi sumber.

F. Analisis Data

[40] Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*)", (Bandung, ALFABETA 2015). Hal. 400

Analisis data menurut Noeng Muhadjir adalah Cara untuk mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara, dan lainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang khasus yang di telitinya dan menyajikan Sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu adanya lanjutan dengan upaya mencari makna. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi data

   Melakukan pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang terjadi di lapangan.

2. Penyajian data

   Proses ketika sekumpulan informasi yang disusun, yang akhirnya memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan sebuah Tindakan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

   Pada tahap ini merupakan tahap akhir dimana setelah melakukan reduksi dan penyajian data maka pada tahap ini dapat menemukan makna dari penelitian berdasarkan temuan fakta dan data yang ada di lapangan.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum

1. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah Alamanda

Pada tahun 1987 Ninik Mamak dan Tokoh masyarakat Kinali meminta kepada Perserikatan Muhammadiyah untuk mendirikan sekolah agama Islam di Kinali. Lalu dengan ijin Allah, para tokoh Perserikatan Muhammadiyah yang ada di Pusat berhasil mendatangkan Muhsinin dari Timur Tengah untuk membangun sebuah fasilitas pendidikan yang lengkap di Kinali. Tepatnya di desa Alamanda (Bunuik) kecamatan Kinali Kab. Pasaman. Setahun kemudian berdiri di Kinali sebuah Islamic Centre dengan bangunan yang terdiri dari sebuah masjid, sebuah rumah guru, sebuah rumah klinik kesehatan, sebuah aula, tiga petak ruko dan enam lokal ruang belajar.[41]

Pada awal tahun ajaran 1988/1989 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah menerima siswa baru. Alhamdulillah sekolah mengalami kemajuan yang pesat sehingga saat ini sudah memiliki sepuluh ruang belajar dengan jumlah siswa 215 orang.[42]

---

[41] Dokumen MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, *Sejarah Singkat* MTs Muhammadiyah Alamada Kinali

[42] Ibid

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Muhammadiyah Alamanda:

a. Visi

MTs Muhammadiyah Alamanda memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga Madrasah kami, untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi MTs Muhammadiyah Alamanda, yaitu: "Terwujudnya Peserta didik yang beriman, Bertakwa, Berakhlak mulia, Cerdas, Terampil, Mandiri, dan Berwawasan global"

b. Misi

a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia melalui pengamalan ajaran Islam;
b) Menumbuk kembangkan nilai nilai akhlak mulia di lingkungan madarasah;
c) Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan;
d) Melaksanakan program pembelajaran yang aktif , kratif, efektif, inovatif,dan menyenangkan;
e) Membina keterampilan dan kemandirianpeserta didikmelalui kegiatan pengembangan diri, kewira usahaan yang terencanadan berkesinambungan;
f) Membekali peserta didik dengan wawasan global

c. Tujuan

a) Terwujudnya siswa yang agamis dan beradab,
b) Terwujudnya budaya malu tidak berdisiplin dalam melaksanakan tugas
c) Terwujudnya guru dan pegawai yang propesional,
d) Terbentuknya siswa yang trampil dan andal,
e) Terbentuknya lingkungan Madrasah yang kondusif

3. Profil MTs Muhammadiyah Alamanda

1) NAMA MADRASAH : MTs Muhammadiyah Alamanda
2) No. Statistik Madrasah : 121213120021
3) NPSN : 10311333
4) Tahun berdiri : 1988
5) No SK Pendidrian : WC/3/MTs/PP.032/191/1991 Tgl 30-11-1991
6) No. Izin Operasional : 43 Tahun 2014 Tanggal 25-02-2014 dan No. Perpanjangan Izin Oprsl : 430 Tahun 2019 tangggal 23 Oktober 2019
7) Akreditasi Madrasah : Status B
   No: 135/BAP-SM/LL/XI/2016
8) Alamat Lengkap : Jl. Islamic Center Muhammadiyah Alamanda Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat Kode Pos : 26367
9) NPWP Madrasah : 01.478.3.202.020
10) Nama Kepala Madrasah: Agus Gunawan, S.Pd

11) NIP : -

12) No. Hp : 0822 8850 3311

13) Nama Cabang : Muhammadiyah

14) Alamat Cabang : Jl. Alamanda Kec Kinali

15) No Telepon : -

16) No. Akta Pendirian :

17) Kepemilikan Tanah : a. Status Tanah Bersertifikat

b. Luas tanah : 19.500meter persegi

18) Status Bangunan : Swasta

19) Luas Bangunan : 1.650meter pesegi

4. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Alamanda

Tabel. 4.1 Struktur Organisasi

Kepala Madrasah	Agus Gunawan S.Pd
Komite	Tatik Siswaningsih, SPdI
Waka Kurikulum	Zeli Utari, S.Pd
Waka Kesiswaan	Mira Suharti, S.H.I
Waka Sarpras	Hanif Wirawan, S.Pd
Kepala Tata Usaha	Sudarti,S.E
Kepala Perpustakaan	Karmilis,A.Md

5. Program Unggulan MTs Muhammadiyah Alamanda

a. Program MTQ

Struktur kurikulum MTs Muhammadiyah Alamanda kinali meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas

VII sampai dengan kelas IX dan terdiri atas sejumlah muatan lokal dan pengembangan diri. Di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali memiliki program unggulan untuk pembelajaran yang di tempuh dalam satu jenjang pendidikan yang di mulai tahun pelajaran 2018/2019 sampai sekarang.

b. Program Pramuka

Pramuka memiliki minat yang banyak di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, Pramuka dilaksanakan mulai dari kelas VII sampai kelas IX yang mana melatih peserta didik untuk hidup mandiri dan bisa berbaur dengan alam, program pramuka di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, juga banyak meraih prestasi dan piagam penghargaan salah satunya di PBB.

c. Kelas Tahfidz

MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali telah menanamkan dari awal yaitu kelas tahfidz yang mana bertujuan supaya peserta didik bisa lancer dalam membaca, dan menghafal al-qur'an, MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali juga menganjurkan peserta didik untuk bisa menghafal al-qur'an minimal juz 30 dan banyak peserta didik yang sudah wisuda tahfizd bahkan banyak yang sudah meraih prestasi dalam perlombaan tahfizd Al-qur'an dalam satu jenjang Pendidikan.

d. Tapak Suci

MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali juga menjalin kerja sama dengan salah satu pencak silat yang terdapat di salah satu organisasi Muhammadiyah, tapak suci ini ada di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali pada tahun 2018 yang mana bertujuan agar peserta didik di MTs Muhammadiyah memiliki ilmu bela diri yang mana bisa menjaga diri peserta didik dimanapun berada, Tapak suci ini juga telah membawa nama MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali untuk meraih prestasi pencak silat yang di adakan di Pasaman barat dan juga mendapat mendali di tahun 2019, tapak suci masih berjalan hingga sekarang dan semua peserta didik juga mengikutinya baik laki-laki, maupun perempuan.

6. Ekstrakulikuler MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali juga memiliki serangkaian kegiatan ekstrakurikuler yang diarahkan sesuai dengan visi dan misi. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

Tabel: 4.2 Ekstrakulikuler MTs M Alamanda

NO	JENIS	PILIHAN EKSTRAKURIKULER
1	Keagamaan	a. Qiro'ah b. Bahasa Arab c. Tartil d. Menghafal Al-qur'an
2	Kesenian	a. Drumband b. Kaligrafi c. Baca Puisi d. MSQ e. Menari

3	Olah Raga	a. Bola Voli b. Badbinton c. Sepak Bola d. Futsal
4	Dan Lain-lain	a. Pramuka b. PMR c. Tapak Suci d. Forum An-nisa’

B. Temuan Khusus

1. Persiapan Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Setelah Mengamati di lapangan dan melakukan wawancara dengan 3 Narasumber yaitu Guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah, dan Perwakilan peserta didik di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali mengenai Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL). Adapun hasil wawancara dengan ibuk Suyati, S.Pd yang merupakan Guru Akidah Akhlak di kelas VIII-A adalah sebagai berikut:

> *“Mengenai model PBL, sekolah kami sudah menerapkan model tersebut dan mengkolaborasikan dengan berbagai media pembelajaran, salah satunya adalah dengan power point juga.”*[43]

Penerapan PBL dalam pembelajaran sudah dilaksanakan oleh guru-guru di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali. Penerapan tersebut juga diimbangi dengan penggunaan media pembelajaran yang memadai salah satunya adalah *Power Point.* Proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* Ada beberapa tahapan yang

[43] Hasil wawancara dengan ibuk Suyati, S.Pd sebagai guru Akidah Akhlak pada 20 Mei 2023

harus dilakukan guru. Sebelum kegiatan dimulai, guru menyiapkan beberapa hal yang akan dibutuhkan untuk pembelajaran nanti. Seperti yang dijelaskan guru Akidah Akhlak dalam sebuah wawancara:

> *"Proses pelaksanaan dimulai dari tahap persiapan, sebelum dimulainya pembelajaran. Tentunya saya akan menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti rencana pembelajaran, materi pembelajaran, dan infrastruktur pendukung seperti layar LCD. Laptop, dan lain sebagainya. Kemudian ada tahap pelaksanaan, dimana guru memberikan kegiatan awal, inti dan akhir. Kemudian tahap terakhir adalah evaluasi, tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model yang telah diterapkan."*[44]

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara Sebelum menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, guru juga akan melakukan beberapa persiapan dalam mengajar, seperti menyiapkan RPP, materi yang diberikan kepada siswa, alat dan prasarana penunjang pembelajaran, dan lain sebagainya. Hal ini juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP Akidah Akhlak) berdasarkan silabus, menyiapkan lembar observasi siswa, media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran, serta sarana dan prasarana pendukung

[44] Hasil wawancara dengan ibuk Suyati, S.Pd sebagai guru Akidah Akhlak pada 20 Mei 2023

selama pembelajaran. Kegiatan mengajar juga diawali dengan salam, memberikan motivasi dan inspirasi, kemudian masuk ke pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun. Hal ini juga diungkapkan oleh Kepala Madrasah tersebut dalam wawancara, sebagai berikut:

> *"Dari segi persiapan tentunya dimulai dengan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, prota, prosem, dan silabus. Jika menemui kendala, seringkali siswa lebih memilih media yang lebih interaktif, seperti video, gambar, dan lain sebagainya. Pada saat yang sama, minat baca bisa dikatakan kurang."*[45]

Pelasanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dijabarkan kedalam tiga tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir. Tahap pendahuluan, guru mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah menyiapkan prangkat pembelajaran mulai dari silabus, prota, prosem, RPP, media pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Kemudian pada tahap implementasi, seperti halnya pada pengajaran pada umumnya tentu ada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Guru Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah Alamanda telah menerapkan hal tersebut, terlihat dari hasil wawancara di atas. Guru telah melaksanakan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebelum, saat dan setelah pembelajaran.

[45] Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Agus Gunawan, S.Pd pada 20 Mei 2023

Sebelum pembelajaran, guru menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung yang biasa dikenal dengan perangkat pembelajaran, media pembelajaran serta materi yang akan diajarkan. Kemudian dalam tahap pelaksanaan, guru akan melalui tiga tahapan yakni pendahuluan, inti dan akhir. Semua sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali.

2. Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Proses penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali terdiri dari beberapa tahapan, yakni tahapan pelaksanaan serta tahapan akhir. Adapun penjabaran dari tahapan-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru melaakukan tiga kegiatan saat mengajar di kelas, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup.

a) Kegiatan pendahuluan. Pada tahapan ini, guru terlebih dahulu mengucapkan salam sebagaimana yang peneliti amati dalam observasi yang di perkuat oleh ungkapkan oleh buk suyati saat melakukan wawancara:

"Saat awal memulai pembelajaran saya terlebih dahulu mengucapkan salam sebagaimana yang tertera di dalam

Langkah-langkah kegiatan awal yang ada di dalam RPP"[46]

Di jelaskan juga oleh siswa saat peneliti melakukan wawancara:

"Pada saat memulai pembelajaran buk yati memulai nya dengan mengucapkan salam dan kami menjawab salam tesebut"

Melakukan berdo'a sebelum memasuki kegiatan pembelajaran di kelas hal ini juga di ungkapkan di dalam wawancara:

"selanjutnya kegiatan pembelajrannya adalah berdo'a dengan tujuan agar pembelajaran bisa di laksanakan dengan lencar dan peserta didik di harapkan bisa mengerti materi yang di sampaikan"[47]

Selanjutnya guru melakukan absensi untuk melihat kehadiran peserta didik, Selanjutnya guru memotivasi siswa, mengulas materi yang telah diajarkan serta memberitahu tujuan yang akan dicapai saat pembelajaran dilangsungkan.

b) Kegiatan inti. Sebagaimana menurut Rusman, langkah-langkah dalam penerapan PBL adalah: langkah pertama dilakukan oleh guru yakni mengobservasi pada suatu fenomena, lalu langkah kedua ialah memerintahkan murid untuk mencatat permasalahan yang muncul, langkah ketiga

[46] Hasil wawancara dengan ibuk Suyati, S.Pd sebagai guru Akidah Akhlak pada 20 Mei 2023
[47] Hasil wawancara dengan ibuk Suyati, S.Pd sebagai guru Akidah Akhlak pada 20 Mei 2023

yakni tugas guru untuk mampu merangsang murid agar mampu berpikir kritis dalam memecahkan sebuah permasalahan yang ada, langkah ke empat yakni guru diharapkan mampu membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan sebuah karya yang akan dibuat, langkah kelima guru diharapkan mampu memotivasi siswa dan melakukan sebuah refleksi atau evaluasi terhadap proses yang mereka lakukan. 48 Guru meberikan materi Akidah Akhlak dengan menggunakan media Power Point. Pada kegiatan inti ini, guru melaksanakan tahapan-tahapan yang ada pada pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning.* Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. Tahap pertama adalah mengenalkan peserta didik terhadap permasalahan-permaslahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Guru menampilkan media power point, memberikan penjelasan materi secara singkat kemudian memaparkan beberapa permasalahan-permaslahan yang sesuai dengan tema yang di bahas. (2) Mengorganisasikan peserta didik, tahap ini guru membentuk kelompok siswa kedalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan satu permasalahan yang sesuai dengan tema yang dibahas. (3)

[48] Rusman, "*Model-Model pembelajaran"*, (Jakarta: Rajawali Pers,2012), Hal.243

Membimbing proses penyelidikan, guru membimbing setiap kelompok dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang akan diselesaikan oleh setiap kelompok. Pada tahap ini guru memberikan arahan mengenai apa dan bagaimana permasalahn tersebut harus diselesaikan. (4) Mengembangkan dan Menyajikan hasil, pada tahapan ini, guru membimbing siswa dalam menyusun jawaban atas permasalahan yang dibahas, untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas. (5) Menganalisis dan Mengevaluasi, setiap kelompok diminta untuk maju kedepan serta memaparkan hasil yang diperolehnya. Kemudian kelompok lain bisa memberikan tambahan, masukan maupun pertanyaan. Kemudian diakhiri dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan terhadap kelompok yang melakukan presentasi.

c) Kegiatan Akhir. Pada tahap ini, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada tema yang dipelajarai. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada sisiwa sebagai pekerjaan rumah, dan menutupnya dengan mengucapkan salam dan do'a.

2. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan guru setelah menerapkan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan media *Power Point.* Evaluasi dilakukan dengan

mengamati hasil belajar siswa serta lembar observasi yang dimiliki guru selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak

a. Faktor Pendukung

Guru dalam meningkatkan pembelajan juga harus memiliki Sdm yang berkhualitas sehingga peserta didik dengan mudah untuk memahami materi yang di berikan oleh guru tersebut. Prasana dan prasarana yang tersedia juga sangat membatu dalam mengembangkan model pembelajaran khusunya model *Problem Based Learning* karna bisa lebih cepat membuat peserta didik lebih paham. Guru juga harus mempersiapkan alat dan sarana prasarana pendukung dalam mempermudahkan pelaksanaan model *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Media yang dapat digunakan dalam menselaraskan dengan model PBL cukup banyak.

Adanya dukungan dari kepala sekolah sangat membantu penerapan model pembelajaran terkhusus model *problem based learning*, seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Agus Gunawan sebagai kepala sekolah di MTs Muhammadiyah:

> "*untuk model sebenarnya kami serahkan seutuhnya kepada guru yang mengajar di kelas, karena karakteristik dari setiap mata pelajaran kan berbeda-beda. Namun mengenai model pembelajaran Problem Based learning memang sudah di gunakan di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali ini.".*[49]

[49] Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Agus Gunawan, S.Pd pada 20 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwasanya MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali menggunakan model pembelajaran di madrasah tersebut cukup beragam, tergantung dengan karakteristik dari setiap mata pelajarannya. Salah satu yang diterapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning.*

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menghambati proses implementasi model *problem based learning* yang peneliti temui di lapanngan yaitu:

1. Kendalanya siswa di dalam pembelajaran di karenakan siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah saat mendapatkan teman kelompok yang sama-sama kurang aktif, dan suka ribut di dalam kelas.
2. Dari alat, sarana dan prasarana yang terkadang rusak seperti LCD yang macet tidak bisa di gunakan.
3. Kurang maksimalnya guru dalam menerapkan model *Problem based learning* di dalam pembelajaran Akidah Akhlak

C. Pembahasan

1. Persiapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di dalam pembelajaran akidah akhlak

Pelasanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dijabarkan kedalam tiga tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir. Tahap pendahuluan, guru mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah menyiapkan prangkat pembelajaran mulai dari silabus, prota, prosem, RPP, media pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

Dapat di simpulkan bahwa persiapan yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah melalui tahap pendahuluan yang di awali dengan menyiapkan prangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, media pembelajaran, sarana dan prasarana.

2. Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak
    a. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. Tahap pertama adalah mengenalkan peserta didik terhadap permasalahan-permaslahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Guru menampilkan media power point, memberikan penjelasan materi secara singkat kemudian memaparkan beberapa permasalahan-permaslahan yang sesuai dengan tema yang di bahas.
    b. Mengorganisasikan peserta didik, tahap ini guru membentuk kelompok siswa kedalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan satu permasalahan yang sesuai dengan tema yang dibahas.
    c. Membimbing proses penyelidikan, guru membimbing setiap kelompok dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang akan diselesaikan oleh setiap kelompok. Pada tahap ini guru memberikan arahan mengenai apa dan bagaimana permasalahn tersebut harus diselesaikan.
    d. Mengembangkan dan Menyajikan hasil, pada tahapan ini, guru membimbing siswa dalam menyusun jawaban atas permasalahan yang dibahas, untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas.
    e. Menganalisis dan Mengevaluasi, setiap kelompok diminta untuk maju kedepan serta memaparkan hasil yang diperolehnya. Kemudian kelompok lain bisa memberikan tambahan, masukan maupun pertanyaan. Kemudian diakhiri dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru secara

keseluruhan terhadap kelompok yang melakukan presentasi.

Sebagaimana menurut Rusman, langkah-langkah dalam penerapan PBL adalah: langkah pertama dilakukan oleh guru yakni mengobservasi pada suatu fenomena, lalu langkah kedua ialah memerintahkan murid untuk mencatat permasalahan yang muncul, langkah ketiga yakni tugas guru untuk mampu merangsang murid agar mampu berpikir kritis dalam memecahkan sebuah permasalahan yang ada, langkah ke empat yakni guru diharapkan mampu membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan sebuah karya yang akan dibuat, langkah kelima guru diharapkan mampu memotivasi siswa dan melakukan sebuah refleksi atau evaluasi terhadap proses yang mereka lakukan.

Berdasarkan penjelasan dari Langkah-langkah dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* penulis menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam setiap proses pembelajaran peserta didik memiliki peran aktif dalam setiap proses yang dilakukan secara berkelompok.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak

   Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

   a. Faktor Pendukung

      Didalam penerapan pembelajaran ada faktor yang mendukung yaitu adanya guru yang memiliki kualitas (SDM), Sarana dan prasarana yang mendukung, media pembelajaran yang menarik, dukungan dari pihak kepala sekolah untuk menerapkan berbagai model pembelajaran, dan ketersediaan IT.

   b. Faktor penghambat

Di dalam penerapan model *Problem Based Learning* ada beberapa faktor yang menghambat yaitu kurang aktif nya peserta didik dalam belajar menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Akidah akhlak, dan kurang maksimalnya guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* di MTs Muhammadiyah Alamanda dalam mata pelajaran Akidah Akhlak untuk kelas VIII-A dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaki tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi. Adapun tahap persiapan adalah langkah awal sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas, yakni guru mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, Prota, Prosem), materi pembelajaran, media pembelajaran serta alat dan sarana prasarana pendukung. Kemudian pada tahap pelaksanaan, guru melalui tiga kegiatah, yang terdiri kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan pendahuluan, guru memasuki ruangan dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar, memotivasi, mengulas materi, membacakan capaian kompetensi serta memberikan apresiasi. Kemudian pada tahap pelaksanaan, guru menampilkan materi dalam power point, membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan membag permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan di setiap kelompoknya. Dilanjutkan dengan pemaparan hasil didepan kelas dan guru memberikan penguatan terhadap hasil materi yang

telah disampaikan. Pada kegiatan akhir, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan. Tahap evaluasi, guru mengevaluasi seluruh pembelajaran Akidah Akhlak dengan model *Problem Based Learning.* Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas dari penggunaan model tersebut.

2. Setelah peneliti melakukan observasi selama kegiatan belajar mengajar berlansung, Penggunaan model berbasis masalah atau PBL ini sangat cocok bagi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kecenderungan siswa untuk lebih aktif dan memiliki semangat yang tinggi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, ditambah dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok, mereka mampu bertukar pikiran mengenai pemecahan masalah- masalah yang dihadapi sesuai dengan tema yang diajarkan.
3. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:
    a. Faktor Pendukung

        Didalam penerapan pembelajaran ada faktor yang mendukung yaitu adanya guru yang memiliki kualitas (SDM), Sarana dan prasarana yang mendukung, media pembelajaran yang menarik, dukungan dari pihak kepala sekolah untuk menerapkan berbagai model pembelajaran, dan ketersediaan IT.

    b. Faktor penghambat

Di dalam penerapan model *Problem Based Learning* ada beberapa faktor yang menghambat yaitu kurang aktif nya peserta didik dalam belajar menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Akidah akhlak, dan kurang maksimalnya guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Swasta Gantung Ciri, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Diharapkan sekolah mampu menerapkan model *Problem Based Learning* untuk mata pelajaran lainnya, sehingga mampu meningkatkan minat belajar dari peserta didik. Karena dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di kelas.

2. Bagi Guru

   Hendaknya guru mampu menerapkan model *Problem Based Learning* dan mengkolaborasikannya dengan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Sehingga terdapat variasi dalam pembelajaran. Hal tersebut sebagai upaya untuk mengurangi rasa jenuh pada siswa ketika melaksanakan pembelajaran dengan metode yang sama secara terus menerus. Guru diharapkan

mampu menerapkan berbagai model pembelajaran yang menarik diluar *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran dikelas dan menggabungkannya dengan berbagai media yang cocok guna mengaktifkan siswa dikelas. Guru harus mampu membuat pembelajaran dikelas yang berfokus pada siswa (*Student Centered Learning)* sehingga mampu melatih siswa untuk aktif, berpikir kritis dan mampu mengutarakan pendapatnya di kelas.

3. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan mampu untuk lebih mendalami materi dengan mencari wawasan dari berbagai literatur yang ada, tidak hanya berpangku pada apa yang diberikan dari guru. Siswa dapat mencari tambahan-tambahan materi di internet maupun sumber belajar lainnya untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

4. Bagi pembaca

   Diharapkan agar hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu wadah untuk memperkaya wawasan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

A Mustofa (2015), *Model-Model Pembelajaran*. CV.Budi Utama

Abdullah. (2005) *Panduan Aqidah Lengkap*. Pustaka Ibnu Katsir

Abdul Kadir. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Kencana

Ahmad Susanto. (2013) *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.

Ahmad Munjun Nasih dan Lilik Nur Kholidah. (2013) *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT Relika Aditama.

Al-Ghazali, (2003) *Ihya Ulumuddin*. Al-syifa

Aulia, Nur Fitriatul. (2020) *Implementasi Model Problem Based Learning Oleh Guru Akidah Akhlak Guna Meningkatkan Minat belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Power Point (Studi Kasus Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo).* Malang

Arief furchan (2007) *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan.* Pustaka Pelajar.

Asef Umar Fakhruddin (2010). *Menjadi Guru Favorit*. Diva Press.

Djazuli (1982) *Akhlak Dasar Islam*. Malang: Tunggal Murni

Edi Elisa (2020). *Jenis-jenis Model Pembelajaran* UIN Malang

Gustaf Asyirint (2010) *Langkah cerdas Menjadi Guru Sejati Berprestasi* Yogyakarta

Hariyanto and suyono. (2014) *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya

Iif Khoiru Ahmadi, Ddk. (2011) *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu.* Prestasi Pustaka.

Imam Gunawan. (2007) *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. PT Bumi Aksara

Jamil Suprihatiningrum (2013) *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi.* Ar- Ruzz Media

Kemdikbud (2023) *Kamus Besar Bahasa Indonesia online*

Muhibbin Syah. (2004) *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada

Madewana, (2009) *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Bumi Aksara

Nila sari, januar, dan anizar. (2023) *Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak sebagai upaya mendidik kedesiplinan siswa*.UIN Bukittinggi

Nur Indah (2019) *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa Kab. Gowa*. UIN Alawuddin Makasar

Nurul Azizah. (2019) *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning.* Media Sahabat cendikia,

Saifuddin. (2020) *Implementasi Strategi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasai dan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Di MTs Sabilul Huda Karangjoho Badegan Ponorogo*. IAIN Ponorogo

Shilphy A.Octavia,(2020) *Model-Model Pembelajaran* CV.Budi Utama

Soegiyono MS (1993) *Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data*. *Media Litbangkes,* Vol III Nomor 01

Sumadi Suryabrata (2003) *Metodologi Penelitian,* PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Syahminan Zaini. (1983) *Kuliah Aqidah Islam*. Al Ikhlas

Taufik Amir. (2009) *Inovasi Pendidikan Melalui Peroblem Based Learning*. Kencana

Tirtarahardja, Umar dan S.L. La sulo. (2005) *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta

Triyanto Ibnu Badar Al-tabany. (2010) *Mode-model Pembelajaran Inivatif Berorientasi Konstruktivitis*, Prestasi Pustaka

Wawancara dengan Ibuk Suyati, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, Tanggal 20 Mei 202

Lampiran 1.

INTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI PENELITIAN IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS MUHAMMADIYAH ALAMANDA KINALI PASAMAN BARAT

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1	Persiapan pelaksanaan pembelajaran model *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak	1. Pembuatan Perangkat pembelajaran 2. Penguasaan materi pembelajaran	a. Pembuatan silabus b. Pembuatan RPP c. Media Pembelajaran
2	Penerapan model *problem based learning* dalam	1. Kegiatan pendahuluan 2. Kegiatan inti 3. Kegiatan penutup	a. Salam b. Berdo'a c. Absen d. Motivasi e. Mengulas materi minggu lalu

	pembelajaran Akidah Akhlak		a. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah b. Mengorganisasikan peserta didik c. Membimbing proses Penyelidikan d. Mengembangkan dan menyajikan hasil e. Menganalisis dan mengevaluasi
			a. Menyimpulan hasil b. Memberikan tugas c. Salam d. Berdo'a
3	Faktor Pendukung dan penghambat penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak	1. Faktor Pendukung penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak	a. Adanya guru yang memiliki kualitas (SDM) b. Prasana dan sarana yang mendukung c. Media d. Dukungan dari kepala sekolah untuk menerapkan berbagai model pembelajaran

			e. Ketersediaan IT
		2. Faktor Penghambat pembelajaran penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak	a. Kurang aktifan siswa dalam pembelajan model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlah b. Kurang maksimalnya guru dalam menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak

Lampiran. 2

PEDOMAN OBSERVASI

JUDUL: IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS MUHAMMADIYAH ALAMANDA KINALI PASAMAN BARAT

NO	Aspek yang diamati	Keterangan	
		ADA	TIDAK
	1. Silabus	✓	
	2. RPP	✓	
	3. Media	✓	
	4. Kegiatan Pendahuluan		
	a. Guru mengucapkan salam	✓	
	b. Berdo'a	✓	
	c. Absensi	✓	
	d. motivasi	✓	
	e. Apersepsi	✓	
	f. Tujuan		
	5. Kegiatan inti		
	a. Orientasi peserta didik dengan masalah	✓	
	b. Guru membentuk siswa keadalam beberpa kelompok	✓	

	c. Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik	✓	
	d. Guru membantu siswa merencanakan penyiapan hasil pemecahan masalah masalahnya	✓	
	e. Menganalisis serta mengevaluasi	✓	
	6. Kegiatan Penutup		
	a. Bersama-sama menyimpulkan	✓	
	b. Melakukan refleksi	✓	
	c. Memberikan soal penilaian	✓	
	d. Tugas individu ataupun kelompok	✓	
	7. Tahap Evaluasi		
	a. Guru meninjau Kembali hasil pembelajaran PBL	✓	
	b. Guru mengevaluasi pembelajaran	✓	

Lampiran.3

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

Judul: Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali Pasaman Barat

1. Apa di dalam RPP ibuk ada membuat bahwa Model pembelajaran yang ibuk gunakan ada Model *Problem based learning*?
2. Bagaimana ibuk melakukan penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak?
3. Apa saja media pembelajaran yang ibuk gunakan dalam penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
4. Bagaimana Langkah-langkah yang ibuk gunakan dalam penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
5. Bagaimanakah peran Ibuk dalam mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelejaran akidah akhlak?
6. Apakah faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
7. Apa tantangan yang ibuk hadapi dalam menggunakan penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak
8. Bagaimana ibuk melihat pengembangan dan peningkatan penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

9. Apakah ibuk melihat perbedaan dalam penerapan model *problem based learning* dengan model pembelajaran konvensional pada umumnya yaitu ceramah dan diskusi?
10. Bagaimana ibuk mengevaluasi penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
11. Apakah model yang yang digunakan bisa menumbuhkan rasa semangat peserta didik dan melatih peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran?

Lampiran.4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Judul: Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali Pasaman Barat

1. Apakah di MTs Muhammadiyah ini telah menerapkan model *Problem Based Learning* di dalam RPP?
2. Media pembelajaran seperti apa yang di gunakan di dalam proses pembelajaran?
3. Apakah dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajar?
4. Bagaimana dalam proses persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem based learning?*
5. Apakah bapak melihat pengembangan dan peningkatan saat menggunakan model *problem based learning?*
6. Apakah model yang yang digunakan bisa menumbuhkan rasa semangat peserta didik dan melatih peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran?

Lampiran.5

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

Judul: Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali Pasaman Barat

1. Bagaimana tanggapan anda tentang guru dalam penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran?
2. Apakah model pembelajaran *problem based learning* membantu anda dalam pembelajaran?
3. Apa media yang sering di gunakan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
4. Apakah saat guru menerangkan pembelajaran anda mengikuti dengan baik?
5. Apakah kendala yang anda rasakan saat guru menggunakan model *problem based learning?*

Lampiran.6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI DASAR

1.3 Meyakini adanya mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma‘unah, dan irhas)

2.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman pada mukjizat dan kejadian luar biasa selain mukjizat

3.3 Memahami pengertian, contoh dan hikmah mukjizat sert a kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma‘unah, dan irhas)

4.3 Menyajikan kisah-kisah dari berbagai sumber tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma‘unah, dan irhas)

INDIKATOR PENCAPAIAN

3.3.1 Menjelaskan pengertian, contoh dan hikmah mukjizat

3.3.2 Menjelaskan pengertian, contoh dan hikmah kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma‘unah, dan irhas)

3.3.3 Menceritakan kisah-kisah tentang mukjizat sert a kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma‘unah, dan irhas)

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi tentang ***Mukjizat dan kejadian luar biasa lainya***, diharapkan peserta didik mampu:

   3.3.1. Menjelaskan pengertian, contoh dan hikmah mukjizat
2. Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi tentang ***Mukjizat dan kejadian luar biasa lainya***, diharapkan peserta didik mampu :

   3.3.2.Menjelaskan pengertian, contoh dan hikmah kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma‘unah, dan irhas)
3. Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi tentang ***Mukjizat dan kejadian luar biasa lainya***, diharapkan peserta didik mampu :

   4.3.1.Menceritakan kisah-kisah tentang mukjizat sert a kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma‘unah, dan irhas)

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Menjelaskan pengertian, contoh dan hikmah mukjizat
- Menjelaskan pengertian, contoh dan hikmah kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma‘unah, irhas)
- Menceritakan kisah-kisah tentang mukjizat sert a kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma‘unah, dan irhas)
- Uji Kompetensi 1

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Problem Based Learning* (PBL)
3. Metode : Ceramah, diskusi.

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. LCD projector
2. Laptop
3. Bahan Tayang (video pembelajaran menyangkut materi)
4. Al-Qur'an
5. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Siswa Mata Pelajaran Penddikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

4. **Pendahuluan (10 menit)**

a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam, Asmaul Husna dan berdo'a bersama.

b. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran.

c. Memberikan motivasi pentingnya mengetahui tentang ***Mukjizat dan kejadian luar biasa lainya***.

d. Memberikan appersepsi pembelajaran

e. Memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.

f. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (20 menit)

Mengamati:

✓ memperhatikan dan mengamati gambar yang berkaitan dengan materi

Menanya:

✓ bertanya, dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang berkaitan dengan mukjizat

✓ Membaca atau membuka wawasan tentang mukjizat

Eksplorasi:

✓ Menalar, dengan mencari kisah-kisah atau fenomena yang menggambarkan mukjizat

Mengasosiasikan:

✓ Saling tukar informasi tentang mukjizat

Mengkomunikasikan:

✓ Mempresentasikan tentang fenomena, fakta atau bercerita tentang peristiwa, fenomena atau kejadian yang menunjuk pada mukjizat

3. Penutup (10 menit)

a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.

c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.

d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu membahas kejadian luar biasa selain mukjizat

e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

H. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap: Lembar pengamatan
2. Penilaian Pengetahuan: PILIHAN GANDA dan ESSAY peserta didik
3. Penilaian Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui, Alamanda, 12 juli 2021

Kepala Sekolah **Guru Mata Pelajaran**

AGUS GUNAWAN, S. Pd
NBM: 1178053

SUYATI, S. PdI
NBM: 1178120

Lampiran.7

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1957/Un.26.1/PP.07/05/2023 Bukittinggi, 15 Mei 2023
Lamp :1 (Satu) rangkap
Hal :Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**ELFIA ROSA**
NIM	:	**2119033**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, Pasaman Barat***
Lokasi Penelitian	:	MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, Pasaman Barat
Waktu	:	Mei 2023 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

DR. ISWANTIR M., M.AG
NIP 197605192006041001

Lampiran. 2

Surat Selesai Penelitian

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
MTsS MUHAMMADIYAH ALAMANDA
NPSN 10311333 NSM 121213120021
Alamat : Islamic Centre Muhammadiyah Alamanda Kinali Pasaman Barat Kode Pos 26367

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 119 /KET/IV.4 AU/F/2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: AGUS GUNAWAN, S.Pd
Jabatan	: Kepala Madrasah
Nama Madrasah	: MTsS Muhammadiyah Alamanda
Alamat Madrasah	: Jl. Islamic Centre Muhammadiyah Alamanda

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya, bahwa Mahasiswa :

Nama	: **ELFIA ROSA**
NIM	: 2119033
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
Alamat	: Kinali

Untuk menindaklanjuti Nomor Surat : B-1957/Un.26.1/PP.07/05/2023 pada tanggal 15 Mei 2023 dengan perihal Mohon Izin Penelitian, maka dengan ini Nama yang tercantum diatas adalah Mahasiswa yang telah melakukan Penelitian di **Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Alamanda Kinali** pada bulan Mei 2023 s.d Selesai, Skripsi yang berjudul : " **Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsS Muhammadiyah Alamanda Kinali Kabupaten Pasaman Barat Tahun Ajaran 2022/2023"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Alamanda, 17 Juni 2023
Kepala Madrasah

AGUS GUNAWAN, S.Pd
NIP. -

Lampiran.8

Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-1975/Un.26.1/HK.00.5/05/2023

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh Muhammad Djammil Djambek Bukittinggi an. **Elfia Rosa, NIM. 2119033** tanggal 15 Mei 2023 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, Pasaman Barat"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Dr. Januar. M.Pd**
NIP	: **197801102009011011**
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata /III/c
Jabatan	: Lektor
Bidang Keahlian Pokok	: Pendidikan Islam
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 15 Mei 2023
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ISWANTIR M, M. Ag
NIP.197605192006041001

Lampiran.9

Dokumentasi



(Dokumentasi Wawancara dengan Ibuk Suyati. S.Pd Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak)



(Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Agus Gunawan. S.Pd)



(Dokumentasi Wawancara dengan Siswa MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali)



(Dokumentasi Suasana Belajar di dalam Kelas)



(Mesjid MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali)



(Halaman Parkir Siswa MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali)



(Halaman MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali)



(Kantor MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali)